

Lembar Fakta

Titik Panas Bulan Agustus 2026 Meningkat 1.006 Persen

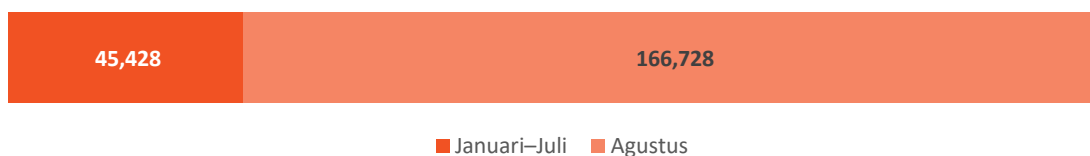
Hasil analisis sebaran titik panas periode Januari–Agustus 2026

Jakarta, 1 September 2026

Lonjakan Terjadi Dalam Satu Bulan

Analisis Pantau Gambut menunjukkan bahwa sepanjang Agustus 2026, titik panas (hotspot) di Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) melonjak 1.006,6% menjadi 166.728 titik dibandingkan bulan sebelumnya (15.067 titik). Jumlah titik panas sepanjang Agustus menyumbang sekitar 78,6% dari total keseluruhan 212.156 titik selama periode Januari–Agustus 2026.

Perbandingan Titik Api di Agustus Lebih Banyak Dibanding Periode Januari–Juli 2026



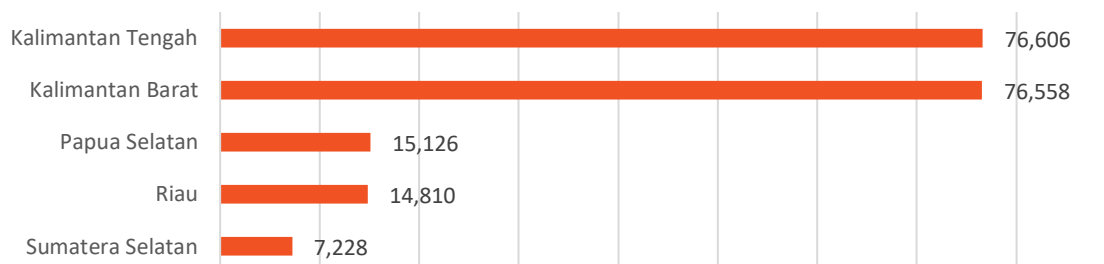
Berikut sebaran titik panas berdasarkan berbagai pengelompokannya.

Sebaran Titik Panas Berdasarkan Klasifikasi Fungsi Januari–Agustus 2026

Fungsi Ekosistem Gambut	Titik Panas
Fungsi Lindung Ekosistem Gambut	110.636
Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut	101.520
Total	212.156

Pada periode Agustus 2026, beberapa provinsi menunjukkan peningkatan titik panas yang sangat mencolok, Kalimantan Tengah mencatat 73.183 titik panas, meningkat sekitar 2.494,2% dibandingkan Juli 2026 (2.821 titik). Kalimantan Selatan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari 154 titik pada Juli menjadi 4.257 titik pada Agustus, atau meningkat sekitar 2.664,3%. Peningkatan ini perlu menjadi perhatian karena jumlah titik di Kalimantan Selatan pada periode sebelumnya relatif berada pada kisaran yang lebih rendah.

5 Provinsi Dengan Sebaran Titik Panas Terbanyak Januari–Agustus 2026



Titik Panas di Dalam Konsesi

Tumpang-susun spasial menunjukkan konsentrasi titik panas pada area yang memiliki hak atau perizinan. Daftar berikut menyajikan sepuluh area dengan jumlah titik panas tertinggi.

Area HGU

41.807 titik

Area HGU menyumbang 25,1% dari titik panas bulan Agustus, atau peningkatan sebesar 1.355,7% dari bulan Juli (2.872 titik panas).

Area PBPH

7.192 titik

Naik 962,3% dari Juli, melalui terdeteksinya 677 titik panas.

10 Perusahaan Pemegang HGU dengan Titik Panas Terbanyak Agustus 2026

Nama Perusahaan	Provinsi	Titik Panas
PT Mekar Karya Kahuripan	Kalimantan Barat	4.474
PT Arrtu Energie Resources	Kalimantan Barat	3.890
PT Sinar Karya Mandiri	Kalimantan Barat	2.596
PT Kayung Agro Lestari	Kalimantan Barat	2.309
PT Sebukit Inter Nusa	Kalimantan Barat	2.116
PT Kalbar Inti Plantation	Kalimantan Barat	1.485
PT Abadi Mulia Sentosa	Kalimantan Barat	1.262
PT Central Sejahtera Sukses	Kalimantan Tengah	1.151
PT Jalin Vaneo	Kalimantan Barat	1.029
PT Agro Nusa Abadi	Sulawesi Tengah	1.022

10 Perusahaan Pemegang PBPH dengan Titik Panas Terbanyak Agustus 2026

Nama Perusahaan	Provinsi	Titik Panas
PT Mayawana Persada	Kalimantan Barat	1.635
PT Mohairson Pawan Khatulistiwa	Kalimantan Barat	1.382
PT Rimba Rokan Lestari	Riau	1.185
PT Damai Setiatama Timber	Papua Selatan	607
PT Selaras Inti Semesta	Papua Selatan	439
PT Rimbun Seruyan	Kalimantan Tengah	437
PT Rimba Raya Conservation	Kalimantan Tengah	416
PT Diamond Raya Timber	Riau	270
PT Paramitra Mulia Langgeng	Sumatera Selatan	250
PT Bumi Mekar Hijau	Sumatera Selatan	237

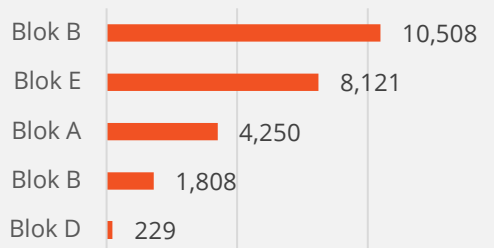
Dua Kawasan Menjadi Perhatian

Analisis juga menemukan konsentrasi titik panas pada kawasan program strategis di Kalimantan Tengah dan Papua Selatan.

Titik Panas di Area Food Estate Kalimantan Tengah (Agustus 2026)

24.916 titik

Proyek Strategis Nasional ini pertama kali dicanangkan pada era Presiden Soeharto dan dihidupkan kembali di bawah kepemimpinan Joko Widodo. Saat ini, sebagian besar lahan ini tetap terbengkalai sepenuhnya.



Titik Panas di Kawasan Swasembada Pangan, Energi, dan Air Papua Selatan (Agustus 2026)

9,536 titik

Area Keputusan Menteri No. 591 Tahun 2025 tentang perubahan kawasan hutan untuk swasembada pangan, energi, dan air nasional.

Kabupaten/Kota	Titik Panas
Boven Digoel	49
Mappi	20
Merauke	9.467

Kontak Media

Untuk informasi lebih lanjut mengenai publikasi ini, Anda dapat menghubungi:

Putra Saptian (Senior Campaigner Pantau Gambut)

putra@pantaugambut.id

Kenapa Gambut Penting

Indonesia memiliki gambut tropis terluas di dunia dengan luas mencapai 13,43 juta hektare yang tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Papua. Lahan gambut Indonesia menyimpan sekitar 57 gigaton karbon atau sekitar 20 kali lebih banyak dibandingkan tanah mineral biasa. Ketika lahan gambut dikeringkan atau dialihfungsikan, cadangan karbon tersebut akan terlepas ke atmosfer dalam bentuk gas rumah kaca yang mempercepat perubahan iklim.

Selain berfungsi sebagai penyimpan karbon, gambut juga berperan penting dalam mengatur tata air, mengurangi risiko banjir dan kekeringan, serta menjadi habitat bagi berbagai keragaman hayati. Karena itu, melindungi gambut merupakan bagian penting dari upaya mitigasi perubahan iklim. Informasi lebih lanjut mengenai gambut dapat diakses melalui tautan pantaugambut.id/pelajari.

Tentang Pantau Gambut

Pantau Gambut adalah organisasi non-pemerintah yang berjejaring di sembilan provinsi di Indonesia dan berfokus pada riset, advokasi dan kampanye untuk mendorong perlindungan dan pengelolaan gambut yang berkelanjutan. Pantau Gambut juga memantau komitmen pemerintah, organisasi independen, dan sektor swasta dalam perlindungan serta restorasi gambut, sekaligus mendorong keterlibatan publik dalam mengawasi tata kelola ekosistem lahan basah ini melalui berbagai kanal komunikasi dan kampanye.